

PERANAN GURU TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 TANJUNG LAY

Lestari Ulandari¹, Waridah², Eko Rudiansyah³

^{1,2,3} STKIP Melawi

Alamat: Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi, Kode Pos 78672

Email: tariulandari1@gmail.com¹, ida_waridah@yahoo.com², Ekorudiansyah90@gmail.com³

Article info: Received: 11 September 2024, Reviewed 21 Desember 2024, Accepted: 9 Januari 2025

Abstract: This research aims to determine the role of teachers in increasing student learning motivation. This research uses qualitative research methods using a descriptive approach. This research was carried out in class V of SD Negeri 09 Tanjung Lay. The instruments used in this research were observation sheets and interviews. Sources of research data were obtained from class teachers, Islamic religious education teachers, and physical education teachers, as well as 26 class V students consisting of 17 male students and 9 female students. The results of this research suggest six teacher roles in increasing student learning motivation, namely making students active in teaching and learning activities, creating a conducive classroom atmosphere, creating varied learning methods, increasing enthusiasm and passion for teaching, giving awards, and creating activities that engage students in class. Teachers play their role in increasing students' learning motivation, such as providing grades, awards and praise. There are quite a lot of obstacles faced by teachers in carrying out their role in increasing student learning motivation, such as student characteristics, limited classroom situations and conditions and the number of students exceeding the quota.

Keywords: The Role Of The Teacher, Learning Motivation, Elementary School Student.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 09 Tanjung Lay. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan lembar wawancara. Sumber data penelitian yang di peroleh dari wali kelas, guru pendidikan agama Islam, dan guru pendidikan jasmani dan olahraga, serta siswa kelas V sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian ini mengemukakan enam peranan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, memberikan penghargaan, serta menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas. Guru melakukan peranannya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa seperti memberikan nilai, penghargaan, dan pujian. Kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan peranannya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa seperti karakteristik siswa, situasi dan kondisi kelas yang terbatas serta jumlah siswa yang melebihi kouta.

Kata Kunci: Peranan Guru, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

Guru sebagai pendidik merupakan penentu dalam keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru ditutut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

Ratnaningsih (2018), peranan guru yang paling penting adalah guru berperan

sebagai motivator. Dimana jika guru bisa menjadi motivator yang baik, maka peserta didik akan mempunyai keinginan dalam belajar yang lebih giat lagi. Waridah dkk., (2023), seorang guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga ikut serta dalam proses pembelajaran dan dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi ahli dalam segala bidang.

Arianti (2018), pembelajaran merupakan proses dimana adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk mendesain pembelajaran, mengevaluasi mengatur kedisiplinan kelas, oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1) Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswapun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas. 2)

Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan. 3) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jemu dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran. 4) Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar. Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar. 5) Memberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. 6) Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas. Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan

pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas inividu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

Habel (2015: 15), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting didalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Dilihat dari pendapat di atas, peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting. Apabila guru tidak ikut serta dalam pembelajaran dan memberikan motivasi belajar maka siswa akan menjadi kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru

sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

Khoir (2021), motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh melalui berbagai macam kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan yang disukai peserta didik usia sekolah dasar yaitu belajar sambil bermain. Sehingga perlu adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dirasa kurang karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi dari segi internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, rendahnya karakter yang dimiliki peserta didik dan barangkali peserta didik sedang mengalami masalah dalam keluarganya yang menyebabkan tidak bisa berfikir jernih. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya pengaruh teman yang kurang baik dalam pergaulannya, keterbatasan ekonomi keluarga dan lain sebagainya.

Pratama dkk., (2019), motivasi adalah dorongan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Uno (2013:23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan karena tanpa adanya motivasi dalam belajar seseorang tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. Suprihatin (2015) motivasi belajar peserta didik harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh peserta didik, tetapi bisa jadi dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga minat belajar menurun dan hasil belajar rendah. Motivasi peserta didik merupakan elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar. Terdapat suatu motivasi yang baik dalam pembelajaran maka akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya suatu usaha yang tekun dan dilandasi oleh motivasi, maka sangat menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik.

Dari pendapat diatas, tentang pengertian motivasi bahwa motivasi adalah dorongan yang menjadi penggerak individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mempengaruhi pada tujuan tertentu dan merupakan faktor yang penting

bagi seseorang siswa untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi motivasi untuk belajar dengan didampingi oleh guru. Motivasi menjadi faktor yang penting bagi siswa dalam usahanya untuk mencapai pendidikan, dimana motivasi tersebut akan menjadi penyemangat yang mendorong siswa untuk berusaha meraih prestasi dan cita-cita mereka untuk itu diperlukan motivasi yang berperan penting yaitu dengan peran guru sebagai motivator.

Menurut Sumiati, (2018) Motivasi yang ada pada diri manusia memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai). c) Lebih senang bekerja mandiri. d) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif). e) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu). f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. g) Senang mencari dan memecahkan soal-soal masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian diatas, seseorang yang memiliki motivasi berarti orang

tersebut tidak akan mudah menyerah untuk mencapai tujuannya dan memiliki tekad yang kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasi baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan-hambatan secara mandiri, serta mempertahankan pendapatnya.

Harahap dkk., (2021) fungsi motivasi merupakan pendorong dan pencapaian dalam berprestasi. Dengagn adanya motivasi belajar maka seseoaran akan memiliki tujuan untuk mencapai suatu hasil. Menurut Sardiman, (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motto yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motto penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang

untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai suatu hasil. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan mencapai tujuanya.

Suprihatin, (2015) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. a) Motivasi instrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu tidak perlu dirangsang dari luar. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan dalam pembelajaran itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu

komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya. b) Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat adanya rangsangan dari luar. Misalnya, siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya. Oleh karena itu nilai ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak hanya mengarah pada satu aspek. Motivasi juga didapat dari luar dan dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan adanya motivasi dari diri sendiri menjadikan individu ingin mencapai suatu tujuan, dan dengan adanya motivasi dari luar membuat individu lebih berkeinginan mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan dan kendala guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 09 Tanjung Lay. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru pendidikan agama Islam, dan guru pendidikan jasmani dan olahraga,

serta siswa kelas V sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peranan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Prosedur Penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) Tahap perencanaan penelitian, yaitu tahap persiapan instrumen-instrumen yang akan digunakan. 2) Tahap pelaksanaan penelitian, yaitu tahap kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan pelaksanaan observasi dan wawancara. 3) Tahap akhir penelitian, yaitu tahap pengecekan data-data yang sudah diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Sementara instrumen lain seperti lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi yang merupakan instrumen pendukung validitas penelitian. Teknik analisis data meliputi tahapan analisis berupa pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*), data yang telah dikumpulkan kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

24 | "Peranan Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay".

Hasil penelitian ini mengemukakan enam peranan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 09 Tanjung Lay. Pertama, peran guru menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dilapangan guru dikelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay mampu menjalankan peranannya dalam memotivasi belajar siswa dengan memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan guru kelas melakukan *ice breaking* pada saat memulai pembelajaran baru kemudian memulai materi pembelajaran. Namun berbeda dengan guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan olahraga dan jasmani yang langsung menjelaskan materi pembelajaran, dalam hal ini memang bagus menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu untuk menarik perhatian siswa. Namun siswa akan cepat merasa bosan

dengan pembelajaran yang berlangsung. Mengenai kendala yang dihadapi guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay cukup umum yaitu tentang karakter siswa serta tingkat kenakalan siswa yang beragam. Seperti siswa yang ribut saat jam pelajaran, bermain dan mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, serta sulit menerima saran dan masukan yang diberikan oleh guru. Namun ada juga kendala lain yaitu seperti jumlah siswa yang melebihi kuota.

Kedua, peran guru menciptakan suasana kelas yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi dilapangan tidak semua guru dikelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay mampu melakukan peranannya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan menciptakan susana kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru pendidikan agama Islam kurang memperhatikan susasana dan kenyamanan kelas. Masih banyak siswa yang ribut pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga membuat susana kelas terasa tidak aman dan nyaman. Berdasarkan hasil wawancara guru telah melakukan berbagai upaya untuk membuat suasana kelas agar tetap kondusif dengan berbagai keributan dan juga aktifan siswa. Selanjutnya ada berbagai kendala yang dihadapi guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay, seperti situasi dan kondisi kelas yang terbatas, jumlah siswa yang melebihi kuota, serta keaktifan siswa baik dalam hal ribut ataupun keaktifan dalam hal pembelajaran. Sehingga guru harus lebih berperan aktif untuk mengatasi segala kemungkinan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Ketiga, peran guru menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan observasi dilapangan tidak

semua guru dikelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay mampu menggunakan metode pembelajaran bervariasi agar siswa tidak bosan dan jemu dalam suatu pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan kurang adanya metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penjelasan materi yang dilanjutkan dengan penugasan dan tidak menggunakan media atau metode pembelajaran lain. Berdasarkan hasil wawancara peranan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa untuk menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi sudah cukup bagus seperti menggunakan proyektor dengan media pembelajaran berupa animasi video dan gambar yang dilakukan guru kelas V.

Namun untuk pelajaran pendidikan agama islam serta pendidikan jasmani dan olahraga masih kurang bervariasi.

Dikarenakan dari hasil wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan guru hanya menjelaskan materi menggunakan buku pegangan guru tanpa adanya media pembelajaran tambahan, serta memberikan penugasan berupa soal-soal untuk dikerjakan kepada siswa setelah menjelaskan materi.

Keempat, peran guru meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar. Berdasarkan observasi dilapangan tidak semua guru dikelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay mampu meningkatkan antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan peneliti pada guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan jasmani dan olahraga kurang adanya semangat dalam meningkatkan antusias belajar baik dalam kegiatan belajar atau pun mengajar. Berdasarkan hasil wawancara guru memberikan apresiasi

kepada siswa baik berupa nilai, pujian dan juga hadiah. Dalam hal ini tidak hanya siswa yang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran namun guru juga akan semangat dalam mengajar apabila apa yang mereka sampaikan dapat diterima dan berpengaruh positif untuk siswa. Selanjutnya mengenai kendala dalam meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar yang dihadapi guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay, yaitu seperti kesulitan dalam membuat siswa fokus, kesulitan dalam membuat siswa mau mendengarkan dan memperhatikan materi yang dijelaskan, serta tingkat kenakalan yang menjadi kendala dalam mengajar. Dan ada juga siswa yang mengantuk serta lapar pada saat jam pelajaran sehingga kurangnya semangat belajar pada siswa.

Kelima, peran guru memberikan penghargaan. Berdasarkan observasi dilapangan guru dikelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay memberikan

27 | “Peranan Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay”.

penghargaan berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. Berdasarkan hasil observasi guru sudah melakukan peranannya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan baik, karena telah memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru sudah melakukan peranannya, dikarenakan guru memberikan nilai, pujian, dan hadiah serta cap ucapan (stempel) untuk mengapresiasi serta upaya dalam memotivasi siswa. Walau hal tersebut tidak dilakukan oleh semua guru.

Keenam, peran guru menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas. Berdasarkan observasi dilapangan tidak semua guru di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay mampu melakukan peranannya dalam menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas untuk

menyebarkan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi tidak semua guru melibatkan siswa dengan temannya dalam menyebarkan pengetahuan, gagasan, atau ide. Pada dasarnya pembelajaran memang melibatkan siswa secara langsung kedalamnya, namun tidak semua pembelajaran melibatkan siswa dengan teman-temannya. Ada pembelajaran tertentu yang harus dilakukan secara individu atau kelompok sesuai dengan materi ajaran. Berdasarkan hasil wawancara peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa untuk menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas, pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga serta guru kelas V sudah bagus, seperti siswa yang diminta untuk melakukan praktik berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru yang melakukan diskusi dengan siswa untuk

menemukan dan memecahkan masalah serta mengajak siswa mengemukakan pendapatnya terkait materi dan soal. Namun pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam masih kurang, dikarenakan pembelajaran yang berlangsung hanya berfokus pada penyampaian materi dan penugasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay tentang peranan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat enam peranan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu, menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, memberikan penghargaan, serta menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peranan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kegiatan pembelajaran dikelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay pada dasarnya sudah dilakukan dengan baik. 2) Kendala yang dialami guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa dapat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay disebabkan kemauan dari diri siswa itu sendiri serta tingkat pemahaman dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Serta pengaruh dari teman sekelas, situasi dan kondisi lingkungan kelas serta ruang kelas yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Habel. (2015). Peran Guru Kelas Membangun Prilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Melinau Selatan Hilir Kabupaten Melinau. *Jurnal Sosiologi*, 14-27.

29 | “Peranan Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 09 Tanjung Lay”.

- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Khoir, M. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Mi Dengan Media Permainan Tradisional Di Kampung Main Mojopahit. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3, 61–80.
- Lomu, L., & Widodo, A., S., (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6, 748–749.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- Ratnaningsih, S. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 5(2), 275–286.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 73–82.
- Sardiman, (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 147–164
- Waridah, Saprianto, Eko, F. HS. (2023). Peran Guru Dalam Masalah Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 4(2), 172-180.